

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RETURN SAHAM PADA
SEKTOR PERBANKAN YANG GO PUBLIK DI BURSA EFEK
INDONESIA**

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

Oleh:

ZUHRA ANJANI
NIM 4032018051



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA
2022**

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RETURN SAHAM PADA
SEKTOR PERBANKAN YANG GO PUBLIK DI BURSA EFEK
INDONESIA**

Oleh :

Zuhra Anjani
NIM : 4032018051

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah

Langsa, 21 Juni 2022

Disetujui Oleh :

Pembimbing I


Dr. Amiruddin Yahya, MA
NIP. 197509092008011013

Pembimbing II


Mastura, M.E.I
NIDN. 2013078701

Mengetahui
Ketua Jurusan Manajemen Keuangan Syariah



M. Yahya, S.E., M.Si., M.M
NIP. 196512311999051001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RETURN SAHAM PADA SEKTOR PERBANKAN YANG GO PUBLIK DI BURSA EFEK INDONESIA**” an. Zuhra Anjani, NIM 4032018051 Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 25 Juli 2022. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE.) pada Program Studi Ekonomi Syariah.

Langsa, 19 Agustus 2022
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Perbankan Syariah IAIN Langsa

Penguji I

Dr. Amiruddin Yahya, MA
NIP. 197509092008011013

Penguji II

Mastura, M.E.I
NIDN. 2013078701

Penguji III

Dr. Syarusul Rizal, M.S
NIP. 197812172009121002

Penguji IV

Safwandi, M.Mat
NIP. 198606152019031015

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. Iskandar Budiman, M.CL
NIP: 19650616 199503 002

PERNYATAAN ORISINALITAS

yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zuhra Anjani

NIM : 4032018051

Pekerjaan : Mahasiswi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RETURN SAHAM PADA SEKTOR PERBANKAN YANG GO PUBLIK DI BURSA EFEK INDONESIA**” benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 15 Agustus 2022
Yang membuat pernyataan



Zuhra Anjani

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Earning Per Share* dan *Return on Equity* terhadap *return* saham pada perusahaan sektor perbankan di BEI. Horizon waktu yang digunakan dalam penelitian ini *studi one-shot* atau *cross-sectional*. Karena dalam penelitian ini data yang dikumpulkan hanya sekali yaitu data laporan keuangan perusahaan perbankan yang diperoleh dari www.idx.co.id tahun 2016-2020 maka horizon waktunya *one-shot* atau *cross sectional*. Metode analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia. EPS berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia. ROE berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia. CAR, EPS dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada sektor perbanan di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: *Capital Adequacy Ratio*, *Earning Per Share*, *Return On Equity*, *Return Saham*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Capital Adequacy Ratio, Earning Per Share and Return on Equity on stock returns in banking sector companies on the IDX. The time horizon used in this study is a one-shot or cross-sectional study. Because in this study the data collected only once, namely the financial statement data of banking companies obtained from www.idx.co.id in 2016-2020, the time horizon is one-shot or cross sectional. The data analysis method used multiple linear regression. The results of this study can be explained that CAR has a significant effect on stock returns in the banking sector on the Indonesia Stock Exchange. EPS has a significant effect on stock returns in the banking sector on the Indonesia Stock Exchange. ROE has a significant effect on stock returns in the banking sector on the Indonesia Stock Exchange. CAR, EPS and ROE simultaneously have a significant effect on stock returns in the banking sector on the Indonesia Stock Exchange.

Keyword: Capital Adequacy Ratio, Earning Per Share, Return On Equity, Stock Return

KATA PENGANTAR



Assalammu'laikum Wr.Wb.

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini, sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan pertolongannya di hari kiamat.

Skripsi ini berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return Saham pada Sektor Perbankan yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia”. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak tidak bisa menyelesaikan penelitian ini. Maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA, selaku Rektor pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
2. Bapak Dr. Iskandar Budiman, M.CL selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
3. Bapak M. Yahya, S.E., M.Si., M.M selaku Ketua Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
4. Bapak Dr. Amiruddin Yahya, MA selaku pembimbing pertama dan Ibu Mastura, M.E.I selaku pembimbing kedua yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran yang sangat berharga bagi penulis.

5. Dosen dan staff pengajar serta seluruh karyawan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
6. Ayahanda dan Ibundaku tercinta yang telah membesarkan, mendidik, dan memberikan kasih sayang sepenuhnya tanpa henti sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
7. Semua pihak yang membantu penulis selama ini, terutama dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, tetapi penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Langsa, 10 Agustus 2022

ZUHRA ANJANI

DAFTAR ISI

	Hal
PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	9
1.3. Batasan Penelitian	9
1.4. Rumusan Masalah	10
1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
1.6. Penjelasan Istilah	11
1.7. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
2.1. <i>Return</i> Saham	14
2.1.1 Pengertian <i>Return</i> Saham	14
2.1.2 Jenis-jenis <i>Return</i> Saham	16
2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Return</i> Saham	17
2.2. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	18
2.2.1 Pengertian <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	18
2.2.2 Rumus Perhitungan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	18
2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	19
2.3. <i>Earning Per Share</i> (EPS)	19
2.3.1 Pengertian <i>Earning Per Share</i> (EPS)	19
2.3.2 Perhitungan <i>Earning Per Share</i> (EPS)	20
2.3.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Earning Per Share</i> (EPS)	21
2.4. <i>Return On Equity</i> (ROE)	22
2.4.1 Pengertian <i>Return On Equity</i> (ROE)	22
2.4.2 Perhitungan <i>Return On Equity</i> (ROE)	23
2.4.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Return On Equity</i> (ROE)	23
2.5. Kajian Terdahulu	24
2.6. Kerangka Teori	33

2.7. Hipotesis	33
BAB III METODE PENELITIAN	35
3.1. Pendekatan Penelitian	35
3.2. Unit Analisis dan Horizon Waktu	35
3.3. Sumber Data Penelitian	37
3.4. Instrumen Pengumpulan Data	37
3.5. Definisi Operasional Variabel	38
3.6. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
4.1. Gambaran Umum Perusahaan	44
4.2. Deskripsi Data Penelitian	48
4.3. Hasil Uji Asumsi Klasik	52
4.4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	56
4.5. Uji Hipotesis	57
4.6. Pembahasan	60
BAB V PENUTUP	63
5.1. Kesimpulan	63
5.2. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 2.1 Kajian Terdahulu	24
Tabel 3.1 Data Sampel Perusahaan Perbankan	36
Tabel 4.1 Perkembangan CAR Tahun 2016-2020	48
Tabel 4.2 Perkembangan EPS Tahun 2016-2020	49
Tabel 4.3 Perkembangan ROE Tahun 2016-2020	50
Tabel 4.4 Perkembangan <i>Return</i> Saham Tahun 2016-2020	51
Tabel 4.5 Uji Normalitas	52
Tabel 4.6 Nilai <i>Tolerance Variance Inflation Factor</i> (VIF)	53
Tabel 4.7 Uji Autokorelasi	55
Tabel 4.8 Uji Linieritas	55
Tabel 4.9 Uji Regresi Linier Berganda	56
Tabel 4.10 Uji t	57
Tabel 4.11 Uji F	59
Tabel 4.12 Uji Koefisien Determinasi	59

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1 Data Penelitian	67
Lampiran 2 Analisis Regresi Linier Berganda	71

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi dan arus informasi akhir-akhir ini menyebabkan dunia usaha semakin berkembang pesat. Hal ini menyebabkan para pelaku bisnis nasional baik sektor swasta maupun sektor pemerintahan harus bersaing secara ketat, terbuka dan kompetitif dengan para pelaku bisnis yang lain agar terhindar dari masalah kebangkrutan dan menjadi perusahaan yang unggul dalam persaingan dunia usaha. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh suatu perusahaan dalam upaya untuk mempertahankan eksistensinya dalam persaingan usaha yaitu dengan cara meningkatkan kinerja masing-masing perusahaan. Setiap perusahaan seharusnya memiliki kebijakan yang strategis untuk dapat menghasilkan perusahaan yang efektif dan efisien dalam menjalankan aktifitas. Kebijakan strategis mempunyai peranan penting bagi masing masing perusahaan yaitu sebagai alat untuk mengetahui ketercapaian tujuan suatu perusahaan.

Menurut Sunariyah Pasar Modal merupakan tempat bertemunya individu atau badan usaha yang memiliki kelebihan dana (*investor/surplus funds*) dan individu atau kelompok orang yang membutuhkan modal (emiten) dalam menjalankan suatu usaha.¹

Pasar modal seringkali dijadikan objek penelitian karena sifatnya yang representasi dapat menggambarkan kondisi perekonomian di suatu negara. Dalam hal ini sektor pasar modal menjadi tujuan untuk mencapai tujuan jangka panjang

¹ Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, (Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN, 2011), h. 5

dan pendek. Karena menghasilkan keuntungan yang berlipat ganda terutama di sektor perbankan. Tetapi di era sekarang perbankan di Indonesia mengalami pasang surut yang mengakibatkan harga saham emiten melemah.² Hal ini disebabkan karena Bank Indonesia memangkas bunga kredit acuan yang berdampak kepada menurunkan suku bunga bank.

Pasar modal memungkinkan terpenuhinya kebutuhan dana jangka panjang untuk investasi jangka panjang masing-masing perusahaan. Informasi yang biasa digunakan dalam pengambilan keputusan investasi adalah laporan keuangan. Sofyan Syafri Harahap Laporan Keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi kuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.³ Pada saat investor menanamkan dananya di suatu emiten tentunya investor mengharapkan adanya suatu pengembalian (*return*) yang sebanding dengan risiko apa yang akan dia dapat. Menurut Fahmi *return* merupakan keuntungan (kerugian) yang diperoleh perusahaan individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang telah dilakukan. Biasanya investor menanamkan modalnya dengan cara membeli beberapa lembar saham yang dimiliki oleh suatu emiten.⁴

Saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal /dana pada suatu perusahaan, kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama

² Sartono Agus, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: BPFE, 2011), h. 21

³ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 105

⁴ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Akuntansi*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 151

perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya juga saham merupakan persediaan yang siap untuk dijual. Jadi *return* saham adalah tingkat pengembalian atas investor saham yang telah dilakukan oleh investor. *Return* saham dapat berupa *return* realisasi atau sudah terjadi dan *return* ekspektasi yang belum terjadi dimasa mendatang.⁵ Pengukuran *return* realisasi/historikal adalah hal yang penting bagi investor untuk menentukan seberapa baik kinerja aktiva finansial yang dipilih sekaligus digunakan untuk mengestimasi *return* di masa yang akan datang. Hal lain yang harus diperhatikan investor adalah *return* dan risiko.⁶

Dalam pasar modal, tidak semua saham dari perusahaan yang memiliki profil yang baik akan memberikan *return* yang baik bagi investor sehingga diperlukan analisis yang mendalam bagi investor mengenai perusahaan tersebut. Proses analisis penilaian saham terdiri dari tiga tahapan, yakni analisis ekonomi, analisis industri, dan analisis perusahaan. Analisis ekonomi bertujuan untuk membuat keputusan alokasi penginvestasian saham di beberapa negara atau dalam negeri. Analisis industri bertujuan untuk menentukan jenis-jenis industri mana saja yang menguntungkan dan mana yang tidak berprospek baik. analisis perusahaan bertujuan menentukan perusahaan mana saja dalam industri terpilih yang memiliki prospek baik.⁷ *Return* saham suatu investasi bersumber dari *yield* atau dividen dan *capital gain* (loss). *Yield* merupakan *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik. *Capital gain* (loss) dapat

⁵ Hartono Jogiyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, (Yogyakarta: BPF, 2008), h. 199

⁶ *Ibid.*, h. 199

⁷ Charles P Jones, *Manajemen Portofolio dan Investasi*, (Jakarta: Salempa Empat, 2014), h. 348

diartikan sebagai perubahan harga sekuritas. Bila harga saham pada akhir periode melebihi harga saham ketika awal periode, maka investor dinyatakan memperoleh *capital gain* dan investor dikatakan memperoleh *capital loss* jika sebaliknya pada akhir periode harga saham lebih besar dari awal periode.⁸

Faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham terdiri atas faktor makro dan faktor mikro dimana faktor makro yaitu faktor yang berada di luar perusahaan, yaitu: meliputi tingkat bunga umum domestik, tingkat inflasi, kurs valuta asing dan kondisi ekonomi internasional. Faktor mikro yaitu faktor yang berada di dalam perusahaan itu sendiri, yaitu: Laba bersih per saham, nilai buku per saham, rasio utang terhadap ekuitas, rasio profitabilitas, rasio pasar dan rasio keuangan lainnya.⁹ Muhammad menjelaskan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE) merupakan indikator paling umum digunakan investor dalam menilai saham. Hal ini dikarenakan CAR memberikan informasi mengenai kecukupan modal perusahaan, selain itu EPS memberikan informasi mengenai laba per lembar saham perusahaan serta ROE yang memberikan informasi mengenai keuntungan perusahaan dibandingkan dengan total modal.¹⁰ Hasil penelitian Astohar menjelaskan bahwa CAR dan ROE berpengaruh signifikan terhadap *return*

⁸ Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010), h. 102

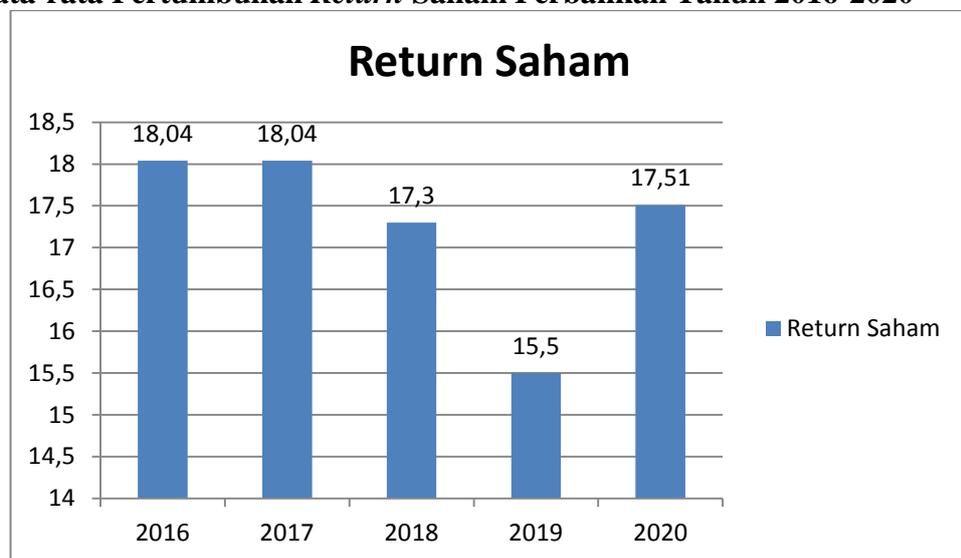
⁹ Samsul, M, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, (Surabaya: Erlangga, 2006), h. 200

¹⁰ Muhammad, Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return* Saham Perusahaan Sektor Perbankan, *Jurnal Manajemen*, Vol 1, No 1, 2015

saham.¹¹ Hasil penelitian Effendi menjelaskan bahwa ROE dan EPS berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.¹²

Perusahaan mempunyai berbagai macam usaha dalam menarik jumlah investor dan meningkatkan harga saham sehingga *return* sahamnya baik bagi investor.

Grafik 1.1
Rata-rata Pertumbuhan *Return* Saham Perbankan Tahun 2016-2020



Sumber: BEI

Dari grafik di atas dapat dijelaskan *return* saham perbankan mengalami fluktuasi, dimana *return* saham terendah yaitu pada tahun 2019 sebesar 15,5 persen atau turun dari tahun 2017 yaitu 17,3 persen. Hingga tahun 2020 rata-rata *return* saham yaitu 17,51 persen.

¹¹ Astohar, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return Saham pada Perusahaan Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Periode 2014-2019, *Jurnal Among Makarti*, Vol 14, No 1, 2021

¹² Agustian Efendi, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2009-2012, *Jurnal Manajemen Keuangan*, Vol 1, No 1, 2014

Untuk mengukur tingkat keberhasilan perusahaan dalam aktivitas investasi harus melihat kinerja perusahaan terlebih dahulu. Dalam hal ini kinerja perusahaan dapat diukur melalui rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas dan rasio keuangan. Alasan menggunakan rasio profitabilitas dan rasio pasar karena rasio profitabilitas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dan rasio penilaian pasar merupakan sekumpulan rasio yang menghubungkan harga saham dengan laba, arus kas dan nilai buku per sahamnya.¹³

Rasio lain yang diperkirakan juga dapat mempengaruhi *return* suatu saham bank adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan rasio antara modal sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). *Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank.

Capital Adequacy Ratio (CAR) menunjukkan sejauh mana penurunan asset bank masih dapat ditutup oleh equity bank yang tersedia. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio (CAR)* maka semakin tinggi kemampuan bank untuk menanggung risiko dari setiap aktiva operasional yang berisiko. Oleh karena itu, akan meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi pada suatu bank.

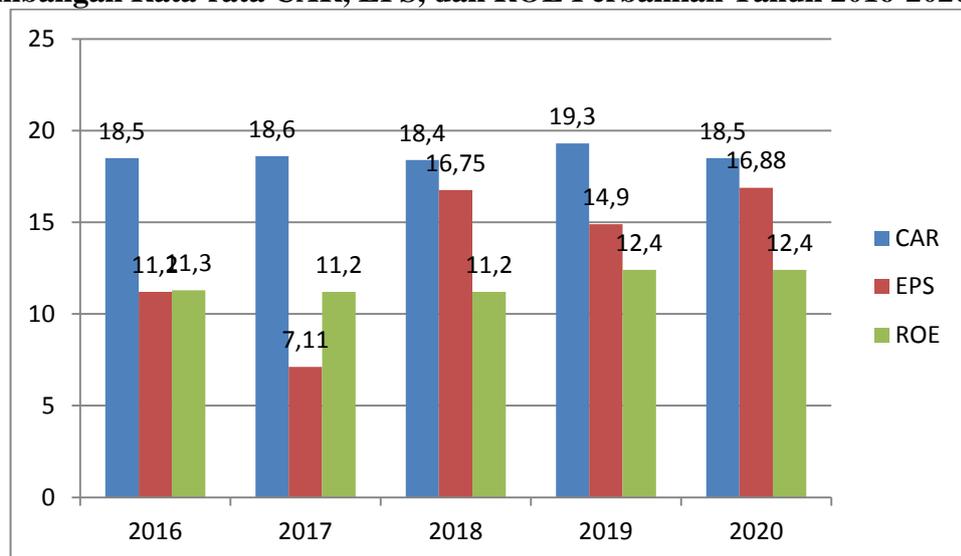
Selain itu, *Earning Per Share (EPS)* juga merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi *return* saham. *Earning Per Share (EPS)* merupakan perbandingan antara jumlah earning (laba bersih) yang dibagikan kepada para

¹³ Brigham dan Houston, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2010), h. 150

pemegang saham dengan jumlah lembar saham perusahaan yang beredar.¹⁴ Kenaikan EPS berarti perusahaan sedang dalam tahap pertumbuhan atau kondisi keuangannya sedang mengalami peningkatan dalam penjualan dan laba. EPS yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setiap lembar saham juga tinggi yang akan berpengaruh terhadap *return* yang diperoleh investor dipasar modal.

Rasio lainnya yang juga dapat mempengaruhi *return* saham perbankan adalah *Return on Equity* (ROE). ROE merupakan suatu ukuran dari kemampuan perusahaan untuk dapat menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri. ROE menunjukkan adanya suatu keuntungan yang akan dinikmati oleh pemilik saham. Laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham meliputi saham preferen dan saham biasa. Berikut grafik perkembangannya.

Grafik 1.2
Perkembangan Rata-rata CAR, EPS, dan ROE Perbankan Tahun 2016-2020



¹⁴ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Akuntansi*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 288

Dari grafik di atas dapat dijelaskan bahwa pertumbuhan CAR tertinggi yaitu pada tahun 2019 sebesar 19,3 persen, pertumbuhan EPS tertinggi yaitu pada tahun 2020 sebesar 16,88 persen, dan pertumbuhan ROE tertinggi pada tahun 2019 dan 2020 sebesar 12,4 persen. Grafik di atas menjelaskan bahwa CAR, EPS dan ROE mengalami fluktuasi sejak tahun 2016 hingga 2020.

Semakin meningkatnya rasio CAR maka *return* saham akan semakin meningkat karena investor banyak tertarik membeli saham dengan perusahaan yang memberikan CAR yang tinggi¹⁵. Rasio CAR tertinggi yaitu pada tahun 2019 sebesar 19,3 persen namun kenyataannya *return* saham pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 15,5 persen.

Di sisi lain, *return* saham juga dipengaruhi oleh EPS, dimana semakin meningkatnya EPS maka akan diikuti dengan kenaikan saham.¹⁶ namun kenyataannya peningkatan EPS di tahun 2018 sebesar 16,75 persen namun *return* saham justru mengalami penurunan di tahun 2018 yaitu sebesar 17,3 persen.

Terkait dengan *Return on Equity* (ROE), menurut Tandelilin bahwa semakin meningkatnya ROE maka akan memberikan peningkatan pada *return* saham.¹⁷ Namun kenyataannya di tahun 2019 nilai ROE yang mencapai 12,4 persen tetapi *return* saham sektor perbankan mengalami penurunan menjadi pada tahun 2019 yaitu 15,5 persen.

¹⁵ Mia Lasmi Wardiah, *Dasar-dasar perbankan*, (Bandung:Pustaka Setia, 2013), h. 295

¹⁶ Tjiptono Darmadji dan Fakhruddin, *Pasar Modal Di Indonesia*, (Jakarta : Salemba Empat, 2012), h. 27

¹⁷ Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010), h. 111

Dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan *return* saham. Adapun judul dalam penelitian ini yaitu “Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return* Saham pada Sektor Perbankan yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Rasio CAR tertinggi yaitu pada tahun 2019 sebesar 19,3 persen namun kenyataannya *return* saham pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 15,5 persen.
2. Peningkatan EPS di tahun 2018 sebesar 16,75 persen namun *return* saham justru mengalami penurunan di tahun 2018 yaitu sebesar 17,3 persen.
3. Pada tahun 2019 nilai ROE yang mencapai 12,4 persen tetapi *return* saham sektor perbankan mengalami penurunan menjadi pada tahun 2019 yaitu 15,5 persen.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini diberikan batasan hanya pada faktor CAR, EPS, dan ROE dalam mempengaruhi *return* saham. Selain itu, saham yang dimaksud dalam penelitian ini adalah saham sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Perumusan Masalah

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor perbankan di BEI?
2. Apakah *Earning Per Share* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor perbankan di BEI?
3. Apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor perbankan di BEI?
4. Apakah *Capital Adequacy Ratio*, *Earning Per Share* dan *Return on Equity* secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor perbankan di BEI?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan sektor perbankan di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* terhadap *return* saham pada perusahaan sektor perbankan di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* terhadap *return* saham pada perusahaan sektor perbankan di BEI.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Earning Per Share* dan *Return on Equity* secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor perbankan di BEI.

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis,

Manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu manajemen keuangan syariah mengenai *return* saham perbankan yang terdaftar di BEI.

2. Manfaat akademis, hasil penelitian ini dapat menjadi sumber acuan bagi peneliti lainnya dalam meneliti *return* saham perusahaan yang terdaftar di BEI.

3. Manfaat praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi informasi dan pertimbangan bagi investor dalam melakukan pembelian saham perbankan di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Penjelasan Istilah

1. *Return* saham disebut juga sebagai pendapatan saham dan merupakan perubahan nilai harga saham periode t dengan $t-1$. Dan berarti bahwa semakin tinggi perubahan harga saham maka semakin tinggi *return* saham yang dihasilkan.¹⁸

2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal bank atau kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian dalam perkreditan atau perdagangan surat-surat berharga.¹⁹

¹⁸ Abdul Halim, *Analisis Investasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h. 300

¹⁹ Mia Lasmi Wardiah, *Dasar-dasar perbankan*, (Bandung:Pustaka Setia, 2013), h. 295

3. *Earning Per Share* (EPS) adalah gambaran profitabilitas yang dihasilkan perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar. Rasio ini menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham menghasilkan laba.²⁰
4. *Go public* adalah perusahaan yang telah menjual sahamnya ke masyarakat luas dan dapat dibeli oleh investor.²¹
5. *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham.²²

1.7 Sistematika Pembahasan

Bab pertama pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan istilah dan sistematika pembahasan untuk mengarahkan para pembaca kepada substansi penelitian ini.

Bab kedua mengenai landasan teori yang mencakup tentang saham, *return* saham, *capital adequacy ratio*, *earning per share*, dan *return on equity*.

Bab ketiga mengenai metodologi penelitian mengenai teknik analisis data yang digunakan.

²⁰ Sofyan Syafrri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 306

²¹ *Ibid*, h. 98

²² Henry Faizal Noor, *Investasi pengelolaan Keuangan Bisnis dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat*, (Jakarta: Indeks, 2009), h. 225

Bab keempat mengenai hasil penelitian yang mencakup tentang pengaruh *capital adequacy ratio*, *earning per share*, dan *return on equity* terhadap *return* saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Bab kelima merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

2.1 *Return Saham*

2.1.1 *Pengertian Return Saham*

Saham adalah surat berharga yang merupakan instrumen bukti kepemilikan atau penyertaan dari individu atau institusi dalam suatu perusahaan.²³ Menurut Suad Husnan, saham merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal (yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya. Saham merupakan salah satu dari beberapa alternatif yang dapat dipilih untuk berinvestasi.²⁴

Investasi dengan membeli saham suatu perusahaan, berarti investor telah menginvestasikan dana dengan harapan akan mendapatkan keuntungan dari hasil penjualan kembali saham tersebut. Wujud saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut dan porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut.²⁵

²³ Rahardjo Sapto, *Kiat Membangun Aset Kekayaan*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2006), h. 31

²⁴ Suad Husnan, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), h. 29

²⁵ Tjiptono Darmadji dan Fakhruddin, *Pasar Modal Di Indonesia*, (Jakarta : Salemba Empat, 2012), h. 5

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan saham merupakan surat bukti tanda kepemilikan suatu perusahaan yang di dalamnya tercantum nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

Menurut Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, *Return Saham* disebut juga sebagai pendapatan saham dan merupakan perubahan nilai harga saham periode t dengan $t-1$. Dan berarti bahwa semakin tinggi perubahan harga saham maka semakin tinggi return saham yang dihasilkan.²⁶ Menurut Tandellin, *Return* saham merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas berinvestasi yang dilakukannya. *Return* investasi terdiri dari dua komponen utama, yaitu:²⁷

1. *Yield*, komponen return yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi. *Yield* hanya berupa angka nol (0) dan positif (+).
2. *Capital gain (loss)*, komponen return yang merupakan kenaikan (penurunan) harga suatu keuntungan (kerugian) bagi investor. *Capital gain* berupa angka minus (-), nol (0) dan positif (+). Secara sistematis *return* suatu investasi dapat ditulis sebagai berikut:

$$\text{Return total} = \text{yield} + \text{capital gain (lost)}.$$

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa *return* saham adalah hasil yang diperoleh dari selisih harga jual saham.

²⁶ Abdul Halim, *Analisis Investasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h. 300

²⁷ Tandellin E, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, (Yogyakarta: BPF, 2010), h. 105

2.1.2 Jenis-jenis *Return* Saham

Menurut Jogiyanto Hartono ada dua jenis *return* yaitu:²⁸ “

1. *Return* realisasi (*realized return*), merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* ini dihitung dengan menggunakan data historis. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan. *Return* realisasi juga berguna dalam penentuan *return* ekspektasi (*expected return*) dan risiko yang akan datang.
2. *Return* ekspektasi (*expected return*) adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh para investor di masa yang akan datang.

Dari teori definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa jenis *return* terdiri dari:

1. Realisasi

Return realisasi merupakan *return* yang telah terjadi, dan penghitungannya menggunakan data histori perusahaan yang berguna untuk mengukur kinerja perusahaan. *Return* realisasi atau disebut juga *return* historis berguna juga untuk menentukan *return* ekspektasi (*expected return*) dan risiko di masa yang akan datang.

2. Ekpektasi

Return ini digunakan untuk pengambilan keputusan investasi. *Return* ini lebih penting dibandingkan *return* historis (realisasi) karena *return* ini yang diharapkan oleh semua investor di masa yang akan datang.

²⁸ Jogiyanto Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, (Yogyakarta: BPFE, 2011), h. 195

2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return Saham*

Menurut Samsul, Faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham terdiri atas faktor makro dan faktor mikro.²⁹

1. Faktor makro, yaitu faktor yang berada di luar perusahaan, yaitu:
 - a. Faktor makro ekonomi yang meliputi tingkat bunga umum domestik, tingkat inflasi, kurs valuta asing dan kondisi ekonomi internasional.
 - b. Faktor non ekonomi yang meliputi peristiwa politik dalam negeri, peristiwa politik di luar negeri, peperangan, demonstrasi massa dan kasus lingkungan hidup.
2. Faktor mikro, yaitu faktor yang berada di dalam perusahaan itu sendiri, yaitu:
 - a. Laba bersih per saham
 - b. Nilai buku per saham
 - c. Rasio utang terhadap ekuitas
 - d. Dan rasio keuangan lainnya.

Menurut Tandelilin, dari sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan dimasa datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan, salah satunya adalah EPS, ROE, dan CAR jika perusahaan tersebut merupakan sektor perbankan. Indikator ini sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauhmana aktiva yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba yang nantinya akan mempengaruhi

²⁹ M. Samsul, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, (Surabaya: Erlangga, 2006), h. 200

peningkatan harga saham dan mampu memberikan return yang sesuai dengan tingkat yang diinginkan investor.³⁰

2.2 Capital Adequacy Ratio (CAR)

2.2.1 Pengertian Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal bank atau kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian dalam perkreditan atau perdagangan surat-surat berharga.³¹ kecukupan modal merupakan faktor penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampug resiko kerugian. Bank Indonesia menetapkan modal CAR (*Cappital Adequency Ratio*) yaitu kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

2.2.2 Rumus Perhitungan Capital Adequacy Ratio (CAR)

Rumus perhitungan CAR yaitu:³²

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) adalah nilai total aktiva bank setelah dikalikan dengan masing- masing bobot resiko diberi bobot 0% dan aktiva yang paling berisiko diberi bobot 100%. Dengan demikian ATMR menunjukkan nilai aktiva berisiko memerlukan antisipasi modal dalam jumlah yang cukup. Sejalan dengan target program rekapitalisasi perbankan sebagaimana terdapat

³⁰ Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010), h. 115

³¹ Mia Lasmi Wardiah, *Dasar-dasar perbankan*, (Bandung:Pustaka Setia, 2013), h. 295

³² *Ibid*

dalam Surat Keputusan Bersama Menteri Keuangan Republik Indonesia dan Gubernur Bank Indonesia Nomor 53/KMK.017/1999 dan Nomor 31/12/KEP/GBI tanggal 8 Februari 1999 yang menegaskan pencapaian rasio kewajiban pemenuhan modal minimum sebesar 8% (delapan perseratus) pada akhir tahun 2001, maka Bank Indonesia sebagai otoritas yang berwenang mengatur dan mengawasi bank dengan mempertimbangkan perkembangan pelaksanaan program rekapitalisasi perbankan menetapkan perubahan rasio kewajiban penyediaan modal minimum menjadi 8% (delapan perseratus) dengan Peraturan Bank Indonesia ini.³³

2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Faktor-faktor yang mempengaruhi CAR yaitu:³⁴

1. Kecukupan, komposisi dan proyeksi (*trend* kedepan) permodalan bank dalam mengcover asset bermasalah.
2. Kemampuan bank memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan rencana permodalan bank untuk mendukung permodalan usaha, akses kepada sumber permodalan dan kinerja keuangan pemegang saham untuk meningkatkan permodalan bank.

2.3 *Earning Per Share* (EPS)

2.3.1 Pengertian *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share (EPS) adalah indikasi dari laba yang mendapatkan masing-masing saham biasa dan sering digunakan untuk menilai profitabilitas dan

³³ *Ibid*

³⁴ *Ibid*

risiko yang terkait dengan keuntungan dan juga penilaian tentang harga saham. *Earning per share* menggambarkan profitabilitas yang dihasilkan perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar. Rasio ini menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham menghasilkan laba.³⁵ Semakin tinggi nilai EPS maka semakin tinggi pula keuntungan dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham. EPS digunakan sebagai informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna karena bisa menggambarkan prospek *earning* di masa mendatang. Gambaran tersebut bisa menggambarkan prospek *earning* dimasa depan karena EPS dapat digunakan investor untuk mengetahui perbandingan antara nilai intrinsik saham perusahaan dibanding harga pasar saham perusahaan bersangkutan.

2.3.2 Perhitungan *Earning Per Share* (EPS)

Menurut Harahap, *Earning Per Share* (EPS) dihitung dengan rumus sebagai berikut :³⁶

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Laba bersih perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat investor di pasar modal untuk menentukan pilihan dalam menanamkan investasinya. Konsep *Earning Per Share* = Laba bersih / Jumlah saham beredar laba bersih adalah selisih antara pendapatan, harga pokok penjualan, dan beban yang dikeluarkan dalam proses menghasilkan pendapatan. Sedangkan, saham beredar (*outstanding stocks*) adalah saham yang saat ini dipegang oleh investor, termasuk

³⁵ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 306

³⁶ *Ibid*, h. 307

saham yang dimiliki oleh eksekutif perusahaan dan masyarakat sebagai investor umum.

2.3.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Earning Per Share* (EPS)

Faktor-faktor penyebab kenaikan dan penurunan *Earning Per Share* (EPS) adalah:³⁷

1. Faktor penyebab kenaikan *Earning Per Share* (EPS)
 - a. Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
 - b. Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
 - c. Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
 - d. Persentase kenaikan laba bersih lebih besar dari pada persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
 - e. Persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar dari pada persentase penurunan laba bersih.
2. Sedangkan penurunan *Earning Per Share* (EPS) dapat disebabkan karena:
 - a. Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik.
 - b. Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
 - c. Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik.
 - d. Persentase penurunan laba bersih lebih besar dari pada persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
 - e. Persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar dari pada persentase kenaikan laba bersih. Jadi bagi suatu perusahaan,

³⁷ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 308

nilai laba per saham akan meningkat apabila persentase kenaikan laba bersihnya lebih besar dari pada persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar, begitu pula sebaliknya.

2.4 Return On Equity (ROE)

2.4.1 Pengertian Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. ROE adalah ukuran kemampuan modal sendiri (*equity*) menghasilkan laba pertahun.³⁸ ROE digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan bersih dikaitkan dengan pembayaran deviden. Semakin besar rasio ini maka semakin besar pula kenaikan laba bersih perusahaan yang bersangkutan, kemudian akan menaikkan harga saham perusahaan dan semakin besar pula deviden yang diterima oleh investor. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.³⁹ ROE dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan. ROE sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor, karena ROE yang tinggi berarti para pemegang saham akan memperoleh deviden yang tinggi pula dan kenaikan ROE akan menyebabkan kenaikan harga saham. Para analis sekuritas dan pemegang saham umumnya sangat memperhatikan rasio ini, semakin tinggi ROE yang dihasilkan perusahaan, akan semakin tinggi harga sahamnya.

³⁸ Henry Faizal Noor, *Investasi pengelolaan Keuangan Bisnis dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat*, (Jakarta: Indeks, 2009), h. 225

³⁹ Sofyan Syafri Harahap,.. h. 305

2.4.2 Perhitungan *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio Profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti) bank, rasio ini menunjukkan tingkat persentase yang dapat dihasilkan dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapat *net income*. Adapun rumus untuk mencari *Return On Equity* (ROE) dapat digunakan sebagai berikut.⁴⁰

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal}}$$

2.4.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return On Equity* (ROE)

Menurut Tandelilin adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* dipengaruhi oleh 3 (tiga) faktor, yaitu:⁴¹

1. Margin Laba Bersih / Profit Margin

Besarnya keuntungan yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dicapai oleh Perusahaan dihubungkan dengan penjualan.

2. Perputaran Total Aktiva / *Turn Over* dari *Operating Assets*

Jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode.

3. Rasio Hutang / *Debt Ratio*

Rasio yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan total kekayaan yang dimiliki.

⁴⁰ *Ibid*, h. 308

⁴¹ Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010), h. 373

2.5 Kajian Terdahulu

Tabel 2.1
Kajian Terdahulu

No	Nama/Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Astohar (2020) ⁴²	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return Saham pada Perusahaan Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Periode 2014-2019	CAR (X1), ROE (X2) LDR (X3), Return Saham (Y)	Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>capital adequacy ratio (CAR)</i> sebagai proksi dari kemampuan modal dan <i>return on equity (ROE)</i> sebagai proksi profitabilitas terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham perbankan. Sedangkan <i>Loan to deposit ratio (LDR)</i> sebagai proksi kemampuan bank mengelola penyaluran kredit tidak terbukti berpengaruh negatif

⁴² Astohar, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return Saham pada Perusahaan Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Periode 2014-2019, Jurnal Among Makarti, Vol 14, No 1, 2021

					signifikan terhadap <i>return</i> saham perbankan. Faktor kecukupan modal dan profitabilitas dalam penelitian ini dapat digunakan investor dalam mempertimbangan <i>return</i> saham di industri perbankan.
2	Agustian Effendi (2014) ⁴³	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2009-2012	ROE (X1), EPS (X2), tingkat suku bunga (X3), Return Saham (Y)	Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa masing-masing <i>return on equity</i> , <i>earning per share</i> , berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return</i> saham, sedangkan suku bunga tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.
3	Ani Rahmawati (2017) ⁴⁴	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS),	EPS (X1), ROE	Analisis regresi linier	Hasil penelitian menunjukkan

⁴³ Agustian Efendi, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2009-2012, *Jurnal Manajemen Keuangan*, Vol 1, No 1, 2014

		<p><i>Return on Equity (ROE)</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap Return Saham pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015</p>	<p>(X2), DER (X3), <i>Return Saham</i> (Y)</p>	<p>berganda</p>	<p>bahwa perkembangan <i>EPS, ROE</i> dan <i>DER</i> pada perusahaan <i>food and beverages</i> mengalami kenaikan dan penurunan begitu pula perkembangan <i>Return saham</i> pada perusahaan <i>food and beverages</i> dari tahun 2011-2015 mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya. Secara parsial <i>EPS</i> dan <i>ROE</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Return saham</i>. Kemudian <i>DER</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return saham</i>. Sedangkan <i>EPS, ROE</i> dan <i>DER</i> secara</p>
--	--	--	--	-----------------	---

⁴⁴ Ani Rahmawati, Pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Return on Equity (ROE)* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Return Saham pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015, Jurnal Online Mahasiswa, Vol 4, No 1, 2017

					simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return</i> saham.
4	Lilis Karlina Putri (2021) ⁴⁵	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Return On Equity</i> (ROE), dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) terhadap <i>Return Saham</i> Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI)	EPS (X1), EPS (X2), ROE (X3), NPM (X4), <i>Return Saham</i> (Y)	Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian ini menemukan bahwa secara parsial variabel <i>Earning Per Share</i> (EPS) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>Return Saham</i> meski telah dikontrol dengan <i>Ukuran Perusahaan</i> dan <i>Pertumbuhan Penjualan</i> , <i>Return On Equity</i> (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return Saham</i> dengan dikontrol dengan <i>Ukuran</i>

⁴⁵ Lilis Karlina Putri, Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return Saham* Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI), *Jurnal Kewirausahaan*, Vol 3, No 2, 2021

					<p>Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan, dan Net Profit Margin (NPM) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Return Saham meski telah dikontrol dengan Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan. Kemudian ditemukan bahwa secara simultan Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham dengan dikontrol oleh Ukuran Perusahaan dan</p>
--	--	--	--	--	--

					Pertumbuhan Penjualan.
5	D. Arista (2021) ⁴⁶	Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Return</i> Saham pada Perusahaan Perbankan di BEI	EPS (X1), ROA (X2), NPM (X3), <i>Return</i> Saham (Y)	Analisis regresi linier berganda	ES, ROA dan NPM secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.
6	Leny Nuralita (2021) ⁴⁷	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Return</i> Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)	DER (X1), CR (X2), ROA (X3), EPS (X4), <i>Return</i> Saham (Y)	Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa debt to equity ratio (DER) dan current ratio (CR) tidak berpengaruh terhadap return saham. Return on asset (ROA) dan earning per share (EPS) berpengaruh terhadap return saham. Koefisien determinasi atau r square hanya 03.3% yang berarti pengaruh variable independen terhadap

⁴⁶ D. Arista, Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return* Saham pada Perusahaan Perbankan di BEI, *Jurnal Manajemen dan Akuntansi Terapan*, Vol 3, No 1, 2021

⁴⁷ Leny Nuralita, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return* Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019), *Jurnal Ilmiah*, Vol 19, No 3, 2021

					variable dependen hanya mampu menjelaskan sebesar 03.3% saja, sehingga perlu diteliti variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
7	Vera Anis Kristiana (2012) ⁴⁸	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Return Saham</i> Investor pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia	ROI (X1), ROE (X2), EVA, (X3), EPS (X4), <i>Return Saham</i> (Y)	Analisis regresi linier berganda	ROI, ROE, EVA, dan EPS secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap return saham.
8	Nesa Anisa (2015) ⁴⁹	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Return Saham</i> (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor <i>Automotive and Components</i> yang Terdaftar di	ROA (X1), CR (X2), DER (X3), PER, PVB, <i>Return Saham</i> (Y)	Analisis regresi linier berganda	Dari hasil analisis regresi diperoleh pula hasil secara parsial (uji-T) hanya variable ROA dan DER berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i>

⁴⁸ Vera Anis Kristiana, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return Saham* Investor pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, Vol 12, No 1, 2012

⁴⁹ Nesa Annisa, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return Saham* (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor *Automotive and Components* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014), *Jurnal Manajemen*, Vol 1, No 1, 2015

		Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)			saham. Hasil uji secara simultan (uji-F) menunjukkan bahwa semua variabel independen tersebut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.
9	Safitri (2020) ⁵⁰	Analisis Faktor yang Mempengaruhi Return Saham dalam Indeks Saham Syariah Indonesia Sektor Consumer Goods Industry	ATR (X1), CR (X2), DER (X3), NPM (X4), ROA (X5), <i>Return</i> Saham (Y)	Analisis regresi linier berganda	Dari uji t dan uji F diketahui bahwa seluruh variabel independen secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.
10	Ni Komang Anca Yoni (2020) ⁵¹	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return Saham pada Perusahaan Sektor Properti dan	ROE (X1), DER (X2), EPS (X3), NPM (X4), PBV	Analisis regresi linier berganda	ROE, DER, EPS, NPM, dan PBV secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap

⁵⁰ Safitri, Analisis Faktor yang Mempengaruhi Return Saham dalam Indeks Saham Syariah Indonesia Sektor Consumer Goods Industry, *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, Vol 5, No 2, 2020

⁵¹ Ni Komang Anca Yoni, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return Saham pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018, *Jurnal Kharisma*, Vol 2, No 1, 2020

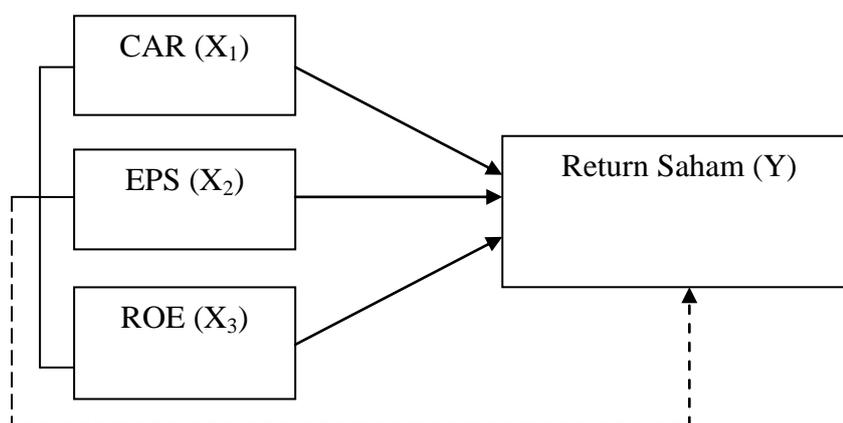
		Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018	(X5), <i>Return Saham</i> (Y)		<i>return saham.</i>
--	--	--	-------------------------------------	--	----------------------

Persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pada penelitian Astohar terdapat kesamaan variabel ROE dan *return saham*. Sedangkan perbedaannya pada penelitian Astohar terdapat variabel LDR.
2. Pada penelitian Effendi terdapat kesamaan yaitu mengkaji variabel ROE, EPS dan *return saham*. sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian Effendi terdapat variabel tingkat suku bunga.
3. Pada penelitian Ani Rahmawati terdapat kesamaan yaitu mengkaji variabel EPS, ROE, dan *return saham*. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian Ani Rahmawati tidak mengkaji variabel CAR.
4. Pada penelitian Lilis Karlina Putri terdapat kesamaan yaitu mengkaji variabel EPS, ROE, dan *return saham*. sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian Lilis Karlina tidak terdapat variabel CAR.
5. Pada penelitian D. Arista memiliki kesamaan yaitu terdapat variabel EPS, ROA, dan *Return Saham*. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian D. Arista tidak terdapat variabel CAR.
6. Pada penelitian Lenny Nuralita terdapat kesamaan yaitu mengkaji variabel ROA, EPS, dan *return saham*. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian Lenny Nuralita tidak terdapat variabel CAR.

7. Pada penelitian Vera Anis Kristiana terdapat kesamaan yaitu mengkaji variabel ROE, EPS dan *return* saham. sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian Vera Ani Kristiana tidak mengkaji variabel CAR.
8. Pada penelitian Nesa Anisa memiliki kesamaan yaitu terdapat variabel ROA, dan *return* saham. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian Nesa Anisa tidak terdapat variabel CAR dan EPS.
9. Pada penelitian Safitri memiliki kesamaan yaitu mengkaji variabel ROA dan *return* saham. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian Safitri tidak terdapat variabel EPS dan CAR.
10. Pada penelitian Ni Komang Anca Yoni memiliki kesamaan yaitu terdapat variabel EPS dan *return* saham. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian Ni Komang Anca Yoni tidak terdapat variabel ROE dan CAR.

2.6 Kerangka Teori



Gambar 2.1
Kerangka Teori

2.7 Hipotesis

Rumusan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

- H₀₁: *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia
- H_{a1}: *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia
- H₀₂: *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia
- H_{a2}: *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia
- H₀₃: *Return on Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia
- H_{a3}: *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia
- H₀₄: *Capital Adequacy Ratio*, *Earning Per Share* dan *Return on Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia
- H_{a4}: *Capital Adequacy Ratio*, *Earning Per Share* dan *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian tentang hakikat hubungan antar variabel yang dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif. Karena sasaran kajian dari penelitian kuantitatif adalah gejala, sedangkan gejala yang ada dalam kehidupan manusia tidak terbatas dan tidak terbatas pula kemungkinan variasi dan hierarkinya. Penelitian kuantitatif berfokus pada variabel, bahkan sebelum penelitian dilakukan telah ditentukan terlebih dahulu variabel yang akan diteliti.

3.2 Unit Analisis dan Horizon Waktu

3.2.1 Unit Analisis

Unit analisis dapat berupa individual, pasangan, kelompok, organisasi, dan kebudayaan. Unit analisis merujuk pada tingkat kesatuan data yang dikumpulkan selama tahap analisis data selanjutnya. Penelitian ini untuk melihat pengaruh CAR, EPS dan ROE terhadap *return* saham perusahaan perbankan di BEI.

Perusahaan-perusahaan yang dianalisis dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 3.1
Data Sampel Perusahaan Perbankan

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
2	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

3	BMRI	PT. Bank Mandiri Tbk (Persero) Tbk
4	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk
5	BNGA	PT. Bank CIMB Niaga Tbk
6	BDMN	PT. Bank Danamon Tbk
7	MEGA	PT. Bank Mega Tbk
8	BSIM	PT. Bank Sinarmas Tbk
9	BNBA	PT. Bank Bumi Artha Tbk
10	MAYA	PT. Bank Mayapada International Tbk

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

3.2.2 Horizon Waktu

Horizon waktu yang digunakan dalam penelitian ini *studi one-shot* atau *cross-sectional*. Karena dalam penelitian ini data yang dikumpulkan hanya sekali yaitu data laporan keuangan perusahaan perbankan yang diperoleh dari www.idx.co.id tahun 2016-2020 maka horizon waktunya *one-shot* atau *cross sectional*.

3.3 Sumber Data Penelitian

Pada penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat pihak lain atau dokumen.⁵² Dan

⁵² *Ibid*, h. 129

berdasarkan jenisnya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Data panel adalah data yang terdiri dari kombinasi data time series dan data *cross section*.⁵³ Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 10 perusahaan yang telah terpilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan peneliti dan jumlah waktu sebanyak 5 tahun. Data sekunder ini diperoleh peneliti dari data publikasi Bursa Efek Indonesia mengenai data harga saham dan laporan keuangan perusahaan. Data yang digunakan adalah data tahun 2016-2020 dalam bentuk tahunan.

3.4 Instrumen Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data, untuk mengumpulkan data dan informasi penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi adalah data sekunder yang disimpan dalam bentuk dokumen atau file (catatan konvensional maupun elektronik), buku, tulisan, laporan, notulen rapat, majalah, surat kabar, dan lain sebagainya. Metode pengumpulan data dokumentasi digunakan dalam rangka memenuhi data atau informasi yang diperlukan untuk kepentingan variabel penelitian yang telah didesain sebelumnya.⁵⁴ Dalam penelitian ini, pengumpulan data menggunakan data time series periode 2016-2020 yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia.

3.5 Definisi Operasional Variabel

1. *Return* saham (Y) disebut juga sebagai pendapatan saham dan merupakan perubahan nilai harga saham periode t dengan t-1. Dan berarti bahwa semakin tinggi perubahan harga saham maka semakin tinggi *return* saham yang

⁵³ Nuryanto dan Zulfikar Bagus Pambuko, *Eviews untuk Analisis Ekonometrika Dasar*, (Magelang: Unimma Press, 2018), h. 6

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 197

dihasilkan. Return saham yang dimaksud adalah return saham perusahaan sektor perbankan di BEI yang diukur dalam bentuk persentase.

2. *Capital Adequacy Ratio* (X_1) adalah rasio kecukupan modal bank atau kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian dalam perkreditan atau perdagangan surat-surat berharga. Rasio CAR dalam penelitian ini diukur berdasarkan persentase.
3. *Earning Per Share* (X_2) adalah gambaran profitabilitas yang dihasilkan perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar. Rasio ini menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham menghasilkan laba. EPS dalam penelitian ini diukur dalam satuan rupiah.
4. *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. ROE yang digunakan dalam penelitian ini diukur menggunakan persentase.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi Normal atau berdistribusi tidak normal. Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui normalitas masing-masing variabel. Penelitian ini menggunakan uji *Kolmogrov-*

Smirnov Test. Jika nilai $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ (taraf signifikansi 5%), maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.⁵⁵

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal.⁵⁶

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi yang ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen.⁵⁷ Uji multikolinieritas dapat dilihat dari Variance Inflation Faktor (VIF) dan nilai tolerance. Kedua ukuran ini menunjukkan sikap variabel independen manakah yang dijelaskan variabel independen lainnya. Multikolinieritas terjadi jika nilai tolerance $< 0,1$ atau sama dengan $VIF > 10$. Jika nilai VIF tidak ada yang melebihi 10, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.⁵⁸

3. Uji Heteroskedastisitas

Dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varians dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varians yang sama disebut terjadi homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama/berbeda disebut heteroskedastisitas.

⁵⁵ Imam, Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), h. 75

⁵⁶ *Ibid*, h. 76

⁵⁷ Danang Sunyoto, *Uji Khi Kuadrat & Regresi untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h. 170

⁵⁸ *Ibid*, h. 171

Homoskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar di bawah maupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur. Heteroskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang.⁵⁹

4. Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik/tidak layak dipakai prediksi. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:⁶⁰

- Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW di bawah -2 ($DW < -2$)
- Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$
- Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas +2 atau $DW > +2$

5. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui hubungan yang linier atau tidak secara signifikan variabel penelitian. Uji ini digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pengujian Linieritas pada penelitian ini menggunakan *Test for linearity* pada taraf signifikan 0,05. Variabel penelitian

⁵⁹ *Ibid*, h. 69

⁶⁰ *Ibid*, h. 77

dikatakan mempunyai hubungan yang linier apabila signifikansi (Linieritas) kurang dari 0,05.

3.6.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus analisis regresi linier berganda yaitu:⁶¹

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = *Return Saham*

X₁ = *CAR (Capital Adequacy Ratio)*

X₂ = *EPS (Earning Per Share)*

X₃ = *ROE (Return on Equity)*

a = *Konstanta*

b = *Koefisien regresi*

e = *Error*

3.6.3 Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis, maka digunakan teknik analisis sebagai berikut:

a. Uji t

Digunakan untuk menguji apakah secara individu variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.⁶² Hipotesisnya yaitu:

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 64

⁶² *Ibid*, h. 171

1) $H_0 : \beta_i = 0$, CAR, EPS dan ROE berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham

$H_a : \beta_i \neq 0$, CAR, EPS dan ROE berpengaruh signifikan terhadap *return* saham

2) Level of signikansi yaitu: 5%

3) Kriteria pengujian :

Jika nilai $t \text{ sig.} > \alpha=0,05$, maka hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika nilai $t \text{ sig.} < \alpha=0,05$, maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima

b. Uji F

Digunakan untuk menguji apakah secara serentak variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.⁶³ Hipotesisnya yaitu:

1) $H_0 : \beta_i = 0$, CAR, EPS dan ROE secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham

$H_a : \beta_i \neq 0$, CAR, EPS dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham

2) Level of signikansi yaitu: 5%

3) Kriteria pengujian :

Jika nilai $F \text{ sig.} > \alpha=0,05$, maka hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika nilai $F \text{ sig.} < \alpha=0,05$, maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam analisis ini terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi atau yang sering disebut dengan koefisien penentu, karena

⁶³ *Ibid*

besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (R^2), sehingga koefisien ini berguna untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.⁶⁴

⁶⁴ *Ibid*, h. 97

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

1. PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk

Bank BRI Didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Aria Wirjaatmadja berdiri tanggal 16 Desember 1895, BRI adalah sebagai bank pemerintah pertama di Republik Indonesia. PT. BRI (Persero) Tbk didasarkan pelayanan pada masyarakat kecil sampai sekarang tetap konsisten, yaitu dengan fokus pemberian fasilitas kredit kepada golongan pengusaha kecil.

2. PT. Bank Negara Indonesia Tbk

Bank BNI Berdiri sejak 1946, BNI merupakan bank pertama yang didirikan dan dimiliki oleh pemerintah Indonesia. Sehubungan dengan penambahan modal pada tahun 1955, status Bank Negara Indonesia diubah menjadi bank komersial milik pemerintah. Perubahan ini melandasi pelayanan yang lebih baik bagi sektor usaha nasional. Nama Bank Negara Indonesia 1946 resmi digunakan mulai akhir tahun 1968. Perubahan ini menjadikan Bank Negara Indonesia lebih dikenal sebagai 'BNI 46'.

3. PT. Bank Mandiri Tbk

Bank Mandiri didirikan pada 2 Oktober 1998, sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank pemerintah yaitu Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Exim and Bapindo dilebur menjadi Bank Mandiri.

4. PT. Bank Central Asia Tbk

Bank Central Asia Tbk (Bank BCA) (BBCA) didirikan di Indonesia tanggal 10 Agustus 1955 dengan nama “N. V. Perseroan Dagang dan Industri Semarang Knitting Factory” dan mulai beroperasi di bidang perbankan sejak tanggal 12 Oktober 1956. Kantor pusat BBCA berlokasi di Menara BCA, Grand Indonesia, Jalan M. H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310. Saat ini, Bank BCA memiliki 985 kantor cabang di seluruh Indonesia serta 2 kantor perwakilan luar negeri yang berlokasi di Hongkong dan Singapura. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank BCA adalah FarIndo Investment (Mauritius) Ltd. Gualitate qua (qq) Robert Budi Hartono dan Bambang Hartono, dengan persentase kepemilikan sebesar 47,15 %. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Bank BCA adalah bergerak di bidang perbankan dan jasa keuangan lainnya.

5. PT. Bank CIMB Niaga Tbk

PT Bank CIMB Niaga dan PT Bank Lippo, secara resmi merger secara hukum dan meluncurkan logo baru Bank CIMB Niaga (hasil merger). Proses merger dilakukan dengan cara CIMB Group membeli 51 persen saham Bank Lippo yang dimiliki Santubong Ventures, anak usaha dari Khazanah. Total pembelian saham Bank Lippo oleh CIMB Group Rp 5,9 triliun atau setara 2,1 miliar ringgit Malaysia. Sebagai gantinya Khazanah akan memperoleh 207,1 juta lembar saham baru di Bumiputera-Commerce Holding Berhard (BCHB) yakni perusahaan pemilik CIMB Group. Seluruh saham Bank Lippo akan ditukar menjadi saham Bank Niaga dengan rasio 2,822 saham Bank Niaga per 1 lembar

saham Bank Lippo. Seluruh aset dan kewajiban Bank Lippo akan dialihkan ke Bank Niaga.

6. PT. Bank Danamon Tbk

Bank Danamon didirikan pada tahun 1956 sebagai Bank Kopra Indonesia. Di tahun 1976 nama tersebut kemudian diubah menjadi PT Bank Danamon Indonesia. Di tahun 1988, Bank Danamon menjadi bank devisa dan setahun kemudian mencatatkan diri sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Jakarta. Bank Danamon merupakan bank keenam terbesar di Indonesia dalam hal jumlah aset, keempat terbesar dalam jumlah kapitalisasi pasar.

7. PT. Bank Mega Tbk

Bank Mega Berawal dari sebuah usaha milik keluarga bernama PT. Bank Karman yang didirikan pada tahun 1969 dan berkedudukan di Surabaya, Seiring dengan perkembangannya PT. Mega Bank pada tahun 1996 diambil alih oleh PARA GROUP (PT. Para Global Investindo dan PT. Para Rekan Investama) dan pada tahun 2000 dilakukan perubahan nama dari PT. Mega Bank menjadi PT. Bank Mega. Dalam rangka memperkuat struktur permodalan maka pada tahun yang sama PT. Bank Mega melaksanakan *Initial Public Offering* dan *listed* di BEJ maupun BES. Dengan demikian sebagian saham PT. Bank Mega dimiliki oleh publik.

8. PT. Bank Sinarmas Tbk

Pada tahun 2005, Sinar Mas Multiartha yang merupakan Kelompok Usaha Sinar Mas yang berada di bawah kelompok usaha Financial Services mengambil alih PT. Bank Shinta Indonesia yang didirikan pada tahun 1989 yang memulai operasionalnya sejak Maret 1990. PT. Bank Shinta Indonesia

mengalami perubahan nama menjadi Bank Sinarmas pada Desember 2006. Sebagai upaya untuk memenuhi arahan Bank Indonesia yaitu agar bank-bank umum segera menjadi perusahaan Go Public sehingga sebagian sahamnya dapat dimiliki oleh masyarakat umum, maka pada tahun 2010 setelah mendapatkan pernyataan efektif dari otoritas yang berwenang, tepatnya pada tanggal 13 Desember Bank Sinarmas mencatatkan saham perdananya di Bursa Efek Indonesia sehingga meningkatkan struktur permodalan sebesar Rp. 160 miliar, dari sebelumnya Rp. 568 miliar menjadi Rp. 728 miliar.

9. PT. Bank Bumi Artha Tbk

Bank Bumi Arta pertama kali didirikan di Jakarta pada tanggal 3 Maret 1967 dengan nama Bank Bumi Arta Indonesia. Pada tanggal 18 September 1976 Menteri Keuangan Republik Indonesia memberikan izin kepada Bank Bumi Arta untuk menggabungkan usahanya dengan Bank Duta Nusantara. Sejak tanggal 14 September 1992 dengan persetujuan Menteri Kehakiman RI nama Bank Bumi Arta Indonesia diganti menjadi Bank Bumi Arta. Penggantian nama ini dilakukan untuk memudahkan pengenalan masyarakat terhadap Bank Bumi Arta. Pada posisi 31 Desember 2016 Bank Bumi Arta memiliki 10 Kantor Cabang, 22 Kantor Cabang Pembantu, 20 Kantor Kas dan 32 Payment Points yang tersebar di Sumatera, Jawa, Bali dan Sulawesi yang didukung oleh 979 karyawan.

10. PT. Bank Mayapada Tbk

Bank Mayapada Internasional didirikan pada tanggal 10 Januari 1990. Adapun kepemilikan dari bank Mayapada Internasional pada tahun 2010 adalah: PT. Mayapada Karunia (25,31%), PT. Mayapada Kasih (3,20%), Brilliant Bazaar

Limited Ltd (8,36%), Summertime Ltd (24,43%), CGML IPB Customer Collateral ACC (3,83%), Wingfiled Global Trading Pte. Ltd (7,68%), CGMI 1 Client Safekeeping Acc (19,20%), masyarakat (<5%) (7,99%).

4.2 Deskripsi Data Penelitian

4.2.1 Perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Adapun perkembangan CAR dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1
Perkembangan CAR Tahun 2016-2020

No.	Nama Perusahaan	CAR (%)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	22,9	22,9	21,2	22,5	20,6
2	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	19,3	18,6	18,4	19,7	16,8
3	PT. Bank Mandiri Tbk (Persero) Tbk	18,2	17,4	19,1	15,2	16,0
4	PT. Bank Central Asia Tbk	22,1	22,4	22,8	24,8	24,7
5	PT. Bank CIMB Niaga Tbk	22,7	19,8	20,6	24,9	21,6
6	PT. Bank Danamon Tbk	18,2	21,1	18,7	22,0	23,5
7	PT. Bank Mega Tbk	20,7	22,1	20,1	19,4	19,0
8	PT. Bank Sinarmas Tbk	15,6	16,1	17,9	17,7	15,1
9	PT. Bank Bumi Artha Tbk	12,1	11,6	9,7	13,4	12,9
10	PT. Bank Mayapada International Tbk	13,9	14,2	15,5	14,3	15,0
Rata-rata		18,5	18,6	18,4	19,3	18,5

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa rata-rata CAR pada tahun 2016 yaitu sebesar 18,5 persen, pada tahun 2017 CAR mengalami peningkatan menjadi 18,6%, pada tahun 2018 CAR mengalami penurunan menjadi 18,4%,

pada tahun 2019 CAR mengalami peningkatan menjadi 19,3%, pada tahun 2020 rata-rata CAR mengalami penurunan menjadi 18,5% persen.

4.2.2 Perkembangan *Earning Per Share* (EPS)

Adapun perkembangan EPS dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2
Perkembangan EPS Tahun 2016-2020

No.	Nama Perusahaan	EPS (Rp)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	244	237	116	240	260
2	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	610	730	805	825	176
3	PT. Bank Mandiri Tbk (Persero) Tbk	264	201	153	276	240
4	PT. Bank Central Asia Tbk	189	210	232	220	255
5	PT. Bank CIMB Niaga Tbk	222	201	150	164	264
6	PT. Bank Danamon Tbk	264	160	144	218	195
7	PT. Bank Mega Tbk	115	271	222	206	215
8	PT. Bank Sinarmas Tbk	93	116	129	210	164
9	PT. Bank Bumi Artha Tbk	65	72	111	99	104
10	PT. Bank Mayapada International Tbk	104	118	120	113	122
Rata-rata		217	231	218	257	199

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2016 rata-rata EPS yaitu sebesar Rp 217. Pada tahun 2018 rata-rata EPS mengalami peningkatan menjadi Rp 231 namun pada tahun 2018 mengalami penurunan yaitu Rp 218. Pada tahun 2019 rata-rata EPS kembali mengalami peningkatan menjadi Rp 257 namun pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi Rp 199.

4.2.3 Perkembangan *Return On Equity* (ROE)

Adapun perkembangan ROE dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3
Perkembangan ROE Tahun 2016-2020

No.	Nama Perusahaan	ROE (%)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	15,4	13,8	16,4	17,2	15,9
2	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	11,6	10,2	9,8	12,4	13,0
3	PT. Bank Mandiri Tbk (Persero) Tbk	12,1	11,9	12,5	10,7	12,1
4	PT. Bank Central Asia Tbk	13,4	13,6	13,1	12,9	13,8
5	PT. Bank CIMB Niaga Tbk	10,4	11,6	15,2	14,4	11,9
6	PT. Bank Danamon Tbk	10,0	11,9	1,17	12,2	11,6
7	PT. Bank Mega Tbk	12,4	12,6	10,6	14,9	13,1
8	PT. Bank Sinarmas Tbk	9,5	8,3	8,0	7,6	9,9
9	PT. Bank Bumi Artha Tbk	6,2	8,2	9,6	7,9	10,5
10	PT. Bank Mayapada International Tbk	12,4	10,7	15,7	14,5	12,9
Rata-rata		11,3	11,2	11,2	12,4	12,4

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dijelaskan bahwa rata-rata ROE pada tahun 2016 sebesar 11,3%. Pada tahun 2017 dan 2018 rata-rata ROE mengalami penurunan menjadi 11,2%. Pada tahun 2019 dan 2020 rata-rata ROE kembali meningkat yaitu sebesar 12,4%.

4.2.4 Perkembangan *Return* Saham

Adapun perkembangan *return* saham dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4
Perkembangan *Return* Saham Tahun 2016-2020

No.	Nama Perusahaan	Return Saham (%)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	35,5	23,2	18,6	14,7	20,3
2	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	11,6	11,1	9,3	13,9	14,8
3	PT. Bank Mandiri Tbk (Persero) Tbk	22,1	20,7	23,9	19,7	26,6
4	PT. Bank Central Asia Tbk	30,2	29,7	26,5	33,3	31,9
5	PT. Bank CIMB Niaga Tbk	22,8	24,9	25,9	26,2	29,0
6	PT. Bank Danamon Tbk	13,2	17,2	16,2	10,4	11,8
7	PT. Bank Mega Tbk	23,1	24,9	16,2	10,1	9,3
8	PT. Bank Sinarmas Tbk	6,6	9,1	5,2	4,4	7,9
9	PT. Bank Bumi Artha Tbk	9,2	10,3	14,6	9,4	12,8
10	PT. Bank Mayapada International Tbk	6,1	9,3	16,6	12,9	10,7
Rata-rata		18,04	18,04	17,3	15,5	17,51

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2016 dan 2017 rata-rata *return* saham perbankan yaitu 18,04%. Pada tahun 2018 rata-rata *return* saham mengalami penurunan menjadi 17,3% dan pada tahun 2019 kembali mengalami penurunan menjadi 15,5%. Hingga tahun 2020 *return* saham mengalami peningkatan sebesar 17,51%.

4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar berikut.

Tabel 4.5
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters ^a	Mean	.00281
	Std. Deviation	.39184
Most Extreme Differences	Absolute	.211
	Positive	.265
	Negative	-.139
Kolmogorov-Smirnov Z		.287
Asymp. Sig. (2-tailed)		.015

a. Test distribution is Normal.

Sumber : hasil penelitian

Berdasarkan pada Tabel 4.5 pada uji normalitas dengan menggunakan metode Kolmogrov-Smirnov signifikan pada $0,287 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa metode regresi pada penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dengan uji *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 4.6
Nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF)

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CAR	.612	1.956
EPS	.531	1.818
ROE	.550	2.012

Sumber : hasil penelitian

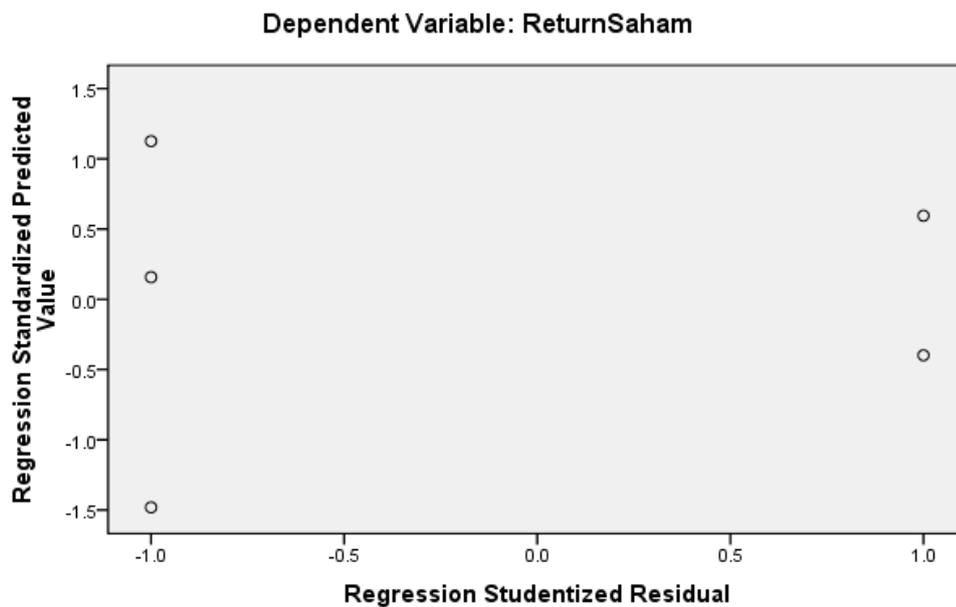
Berdasarkan Tabel 4.6 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai *Tolerance* untuk variabel CAR sebesar $0,612 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,956 < 10$, sehingga variabel CAR dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.
- Nilai *Tolerance* untuk variabel EPS sebesar $0,531 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,818 < 10$, sehingga variabel EPS dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.
- Nilai *Tolerance* untuk variabel ROE sebesar $0,550 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $2,012 < 10$, sehingga variabel ROE dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ada atau tidak adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji grafik. Uji grafik untuk pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik pencar (*scatter plot*) sebagai berikut.

Gambar 4.1
Uji Heteroskedastisitas
Scatterplot



Bedasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebar secara merata baik di atas sumbu X ataupun Y, serta titik berkumpul di suatu tempat dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas, karena variabel independen tidak saling mempengaruhi.

4. Uji Autokorelasi

Dengan memperhatikan Uji Durbin-Watson maka hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.904 ^a	.817	.696	7.81464	2.180

a. Predictors: (Constant), CAR, EPS, ROE

b. Dependent Variable: Return Saham

Dari tabel di atas diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2,180. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan bahwa nilai DW antara -2 sampai +2, berarti tidak terjadi autokorelasi. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi dengan model regresi ini.

5. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan dari data variabel bebas terhadap variabel terikat linier atau tidak. Adapun hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8
Uji Linieritas
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	272.931	3	90.977	2.490	.027 ^a
	Residual	61.069	1	61.069		
	Total	334.000	4			

a. Predictors: (Constant), CAR, EPS, ROE

b. Dependent Variable: Return Saham

Dari tabel di atas diperoleh nilai F sig. sebesar 0,027. Oleh karena nilai nilai signifikansi $0,027 < 0,05$ maka model regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi CAR, EPS dan ROE terhadap return saham.

4.4 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Adapun hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9
Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.227	11.190		1.982	.000
CAR	.135	.554	.022	2.011	.022
EPS	.573	.601	.319	1.820	.015
ROE	.490	.219	.571	1.770	.031

a. Dependent Variable: Return Saham

Dari tabel di atas maka persamaan regresi yaitu sebagai berikut:

$$Y = 6,227 + 0,135X_1 + 0,573X_2 + 0,490X_3.$$

Persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 6,227 berarti apabila CAR, EPS, dan ROE bernilai tetap maka return saham sektor perbankan sebesar 6,227 persen.
2. Koefisien regresi variabel CAR menunjukkan pengaruh positif sebesar 0,135. Artinya, apabila CAR meningkat sebesar satu persen maka *return* saham akan meningkat sebesar 0,135 persen dengan asumsi variabel EPS dan ROE tetap.
3. Koefisien regresi variabel EPS menunjukkan pengaruh positif sebesar 0,573.

Artinya, apabila EPS meningkat sebesar satu persen maka *return* saham akan meningkat sebesar 0,573 persen dengan asumsi variabel CAR dan ROE tetap.

4. Koefisien regresi variabel ROE menunjukkan pengaruh positif sebesar 0,490. Artinya, apabila ROA meningkat sebesar satu persen maka *return* saham akan meningkat sebesar 0,490 persen dengan asumsi variabel CAR dan EPS tetap.

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Uji t

Pembuktian hipotesis dengan uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.10

Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.227	11.190		1.982	.000
	CAR	.135	.554	.022	2.011	.022
	EPS	.573	.601	.319	1.820	.015
	ROE	.490	.219	.571	1.770	.031

a. Dependent Variable: Return Saham

Dari Tabel 4.10 maka hasil uji t dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Pengaruh CAR terhadap terhadap *Return* Saham Sektor Perbankan

Nilai t sig. variabel CAR yaitu sebesar 0,022. Oleh karena nilai t sig. $< 0,05$ ($0,022 < 0,05$) maka dapat dinyatakan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian maka H_{a1} diterima.

2. Pengaruh EPS terhadap terhadap *Return* Saham Sektor Perbankan

Nilai t sig. variabel EPS yaitu sebesar 0,015. Oleh karena nilai t sig. $< 0,05$ ($0,015 < 0,05$) maka dapat dinyatakan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian maka H_{a2} diterima.

3. Pengaruh ROE terhadap terhadap *Return* Saham Sektor Perbankan

Nilai t sig. variabel ROE yaitu sebesar 0,031. Oleh karena nilai t sig. $< 0,05$ ($0,031 < 0,05$) maka dapat dinyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian maka H_{a3} diterima.

4.5.2 Uji F

Pembuktian hipotesis dengan uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 4.11 berikut.

Tabel 4.11
Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	272.931	3	90.977	2.490	.027 ^a
	Residual	61.069	1	61.069		
	Total	334.000	4			

a. Predictors: (Constant), CAR, EPS, ROE

b. Dependent Variable: Indeks Return Saham

Berdasarkan Tabel 4.11 dapat dilihat nilai F sig. sebesar 0,027. Oleh karena nilai F sig. $< 0,05$ ($0,027 < 0,05$) maka dapat dinyatakan bahwa CAR, EPS dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian maka hipotesis H_{a4} diterima.

4.5.3 Uji Koefisien Determinasi

Adapun hasil analisis koefisien determinasi yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.12
Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.904 ^a	.817	.696	7.81464

a. Predictors: (Constant), CAR, ROE, EPS

b. Dependent Variable: Return Saham

Berdasarkan Tabel 4.12 dapat dilihat nilai Adjusted R Square sebesar 0,696. Artinya, CAR, EPS, dan ROE mempengaruhi return saham pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia sebesar 69,6%, sedangkan sisanya 30,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh CAR terhadap *Return Saham* pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia

Dari uji t diketahui bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia, dimana diperoleh nilai t sig. $0,022 < 0,05$. Besarnya rasio CAR atau rasio kecukupan modal pada perusahaan perbankan akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut sehingga akan mempengaruhi harga saham yang nantinya akan mempengaruhi *return* saham, artinya CAR memiliki hubungan yang positif terhadap *return* saham. Peningkatan pada rasio CAR atau permodalan membuat pihak manajemen bank dapat meningkatkan laba dari mengelola aktiva produktifnya, ketika laba meningkat maka akan meningkatkan *return* saham yang akan diterima investor nantinya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Astohar pada tahun 2020 yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

4.6.2 Pengaruh EPS terhadap *Return Saham* pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia

Dari uji t diketahui bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana diperoleh nilai t sig. $0,015 < 0,05$. *Earning Per Share* (EPS) merupakan salah satu rasio yang sering digunakan dalam laporan tahunan kepada pemegang saham yang merupakan laba bersih dikurangi dividen dibagi dengan rata-rata tertimbang dari saham biasa yang beredar akan menghasilkan laba per saham. Dengan kata lain

Earning Per Share (EPS) adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham biasa yang beredar. Jika besarnya *Earning Per Share* (EPS) suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan. Meskipun beberapa perusahaan tidak mencantumkan besarnya *Earning Per Share* (EPS) perusahaan. Semakin tinggi EPS akan membuat investor tertarik untuk berinvestasi saham karena akan memberikan return saham yang tinggi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh D. Arista pada tahun 2021 yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

4.6.3 Pengaruh ROE terhadap *Return* Saham pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia

Dari uji t dapat dijelaskan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap return saham pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia, dimana dari uji t diperoleh nilai $t_{sig.} 0,031 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ROE pada sektor perbankan meskipun nilainya mengalami fluktuasi namun investor tetap tertarik untuk melakukan pembelian saham. Dengan meningkatnya pembeli saham maka potensi harga saham akan mengalami peningkatan yang pada gilirannya akan meningkatkan *return* saham. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nesa Anisa pada tahun 2015 yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh terhadap *return* saham pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia.

4.6.4 Pengaruh CAR, EPS dan ROE terhadap *Return* Saham pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia

Dari uji F dapat dijelaskan bahwa CAR, EPS dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia, dimana dari uji F diperoleh nilai $F \text{ sig. } 0,027 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi CAR dan EPS serta ROE yang tidak terlalu tinggi dapat membuat investor percaya untuk melakukan investasi saham di perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia sehingga harga saham akan mengalami peningkatan sehingga *return* saham akan meningkat.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari analisis data dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. CAR berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi CAR maka investor akan semakin tertarik untuk melakukan investasi di perusahaan-perusahaan sektor perbankan sehingga harga saham berpotensi mengalami peningkatan.
2. EPS berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia. Investor cenderung memilih perusahaan sektor perbankan yang memiliki profitabilitas yang baik terutama jika melihat nilai EPS.
3. ROE berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia. Secara keseluruhan ROA perusahaan sektor perbankan cukup fluktuatif sehingga investor berspekulasi untuk menanamkan modalnya pada sektor perbankan karena pada periode tertentu harga saham akan mengalami peningkatan.
4. CAR, EPS dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi CAR dan EPS serta ROA yang cenderung fluktuatif tetap memberikan sentimen positif bagi investor untuk melakukan investasi

pada perusahaan sektor perbankan sehingga akan berdampak terhadap meningkatnya *return* saham.

5.2 Saran

Adapun saran dalam penelitian ini yaitu:

1. Investor juga perlu melakukan analisis terhadap rasio lainnya seperti NOM dan BOPO agar analisis terhadap harga saham sektor perbankan semakin akurat sehingga memberikan keuntungan sesuai yang diharapkan.
2. Untuk peneliti selanjutnya hendaknya mengembangkan penelitian ini seperti menganalisis resiko saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: BPF, 2011.
- Alwi, Iskandar Z, *Pasar Modal, Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Nasindo Internusa, 2006.
- Brigham dan Houston, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat, 2010.
- Darmadji, Tjiptono dan Fakhruddin, *Pasar Modal Di Indonesia*, Jakarta : Salemba Empat, 2012.
- Darmawan, Deni, *Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Fahmi, Irham, *Analisis Laporan Akuntansi*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011.
- Halim, Abdul, *Analisis Investasi*, Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Harahap, Sofyan Syafri, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Hartono, Jogiyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Yogyakarta: BPF, 2011.
- Husnan, Suad, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005.
- Jogiyanto, Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Yogyakarta: BPF, 2008.
- Jones, Charles P, *Manajemen Portofolio dan Investasi*, Jakarta: Salemba Empat, 2014.
- Noor, Henry Faizal, *Investasi pengelolaan Keuangan Bisnis dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat*, Jakarta: Indeks, 2009.
- Nuryanto dan Zulfikar Bagus Pambuko, *EvIEWS untuk Analisis Ekonometrika Dasar*, Magelang: Unimma Press, 2018.
- Samsul, M, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, Surabaya: Erlangga, 2006.

- Sapto, Rahardjo, *Kiat Membangun Aset Kekayaan*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN, 2011.
- Sunyoto, Danang, *Uji Khi Kuadrat & Regresi untuk Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Tandelilin, Eduardus, *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- Wardiah, Mia Lasmi, *Dasar-dasar perbankan*, Bandung:Pustaka Setia, 2013.
- Widoatmodjo, Sawidji, *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2005.

Lampiran 1. Data Penelitian

Perkembangan CAR Tahun 2016-2020

No.	Nama Perusahaan	CAR (%)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	22,9	22,9	21,2	22,5	20,6
2	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	19,3	18,6	18,4	19,7	16,8
3	PT. Bank Mandiri Tbk (Persero) Tbk	18,2	17,4	19,1	15,2	16,0
4	PT. Bank Central Asia Tbk	22,1	22,4	22,8	24,8	24,7
5	PT. Bank CIMB Niaga Tbk	22,7	19,8	20,6	24,9	21,6
6	PT. Bank Danamon Tbk	18,2	21,1	18,7	22,0	23,5
7	PT. Bank Mega Tbk	20,7	22,1	20,1	19,4	19,0
8	PT. Bank Sinarmas Tbk	15,6	16,1	17,9	17,7	15,1
9	PT. Bank Bumi Artha Tbk	12,1	11,6	9,7	13,4	12,9
10	PT. Bank Mayapada International Tbk	13,9	14,2	15,5	14,3	15,0
Rata-rata		18,5	18,6	18,4	19,3	18,5

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Perkembangan EPS Tahun 2016-2020

No.	Nama Perusahaan	EPS (Rp)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	244	237	116	240	260
2	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	610	730	805	825	176
3	PT. Bank Mandiri Tbk (Persero) Tbk	264	201	153	276	240
4	PT. Bank Central Asia Tbk	189	210	232	220	255
5	PT. Bank CIMB Niaga Tbk	222	201	150	164	264
6	PT. Bank Danamon Tbk	264	160	144	218	195
7	PT. Bank Mega Tbk	115	271	222	206	215
8	PT. Bank Sinarmas Tbk	93	116	129	210	164
9	PT. Bank Bumi Artha Tbk	65	72	111	99	104
10	PT. Bank Mayapada International Tbk	104	118	120	113	122
Rata-rata		217	231	218	257	199

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Perkembangan ROE Tahun 2016-2020

No.	Nama Perusahaan	ROE (%)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	15,4	13,8	16,4	17,2	15,9
2	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	11,6	10,2	9,8	12,4	13,0
3	PT. Bank Mandiri Tbk (Persero) Tbk	12,1	11,9	12,5	10,7	12,1
4	PT. Bank Central Asia Tbk	13,4	13,6	13,1	12,9	13,8
5	PT. Bank CIMB Niaga Tbk	10,4	11,6	15,2	14,4	11,9
6	PT. Bank Danamon Tbk	10,0	11,9	1,17	12,2	11,6
7	PT. Bank Mega Tbk	12,4	12,6	10,6	14,9	13,1
8	PT. Bank Sinarmas Tbk	9,5	8,3	8,0	7,6	9,9
9	PT. Bank Bumi Artha Tbk	6,2	8,2	9,6	7,9	10,5
10	PT. Bank Mayapada International Tbk	12,4	10,7	15,7	14,5	12,9
Rata-rata		11,3	11,2	11,2	12,4	12,4

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Perkembangan *Return Saham* Tahun 2016-2020

No.	Nama Perusahaan	Return Saham (%)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	35,5	23,2	18,6	14,7	20,3
2	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	11,6	11,1	9,3	13,9	14,8
3	PT. Bank Mandiri Tbk (Persero) Tbk	22,1	20,7	23,9	19,7	26,6
4	PT. Bank Central Asia Tbk	30,2	29,7	26,5	33,3	31,9
5	PT. Bank CIMB Niaga Tbk	22,8	24,9	25,9	26,2	29,0
6	PT. Bank Danamon Tbk	13,2	17,2	16,2	10,4	11,8
7	PT. Bank Mega Tbk	23,1	24,9	16,2	10,1	9,3
8	PT. Bank Sinarmas Tbk	6,6	9,1	5,2	4,4	7,9
9	PT. Bank Bumi Artha Tbk	9,2	10,3	14,6	9,4	12,8
10	PT. Bank Mayapada International Tbk	6,1	9,3	16,6	12,9	10,7
Rata-rata		18,04	18,04	17,3	15,5	17,51

Sumber: Bursa Efek Indonesia